

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.¹

Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang di lakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawa intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.²

Kegiatan Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan.

Demikian juga guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar

¹Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h.1

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.3-4

merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.³

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi diri manusia. Tidak seorangpun yang dilahirkan di dunia ini tiba-tiba langsung pandai dan terampil dan memecahkan masalah dalam kehidupannya. Tanpa melalui proses pendidikan. Untuk itulah pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengembangkan misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, keterampilan, pikiran, perasaan, kemampuan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung serta kecakapan guru dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Tolok ukur keberhasilan pembelajaran pada umumnya adalah prestasi belajar. Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IV MI Al-Badariyah untuk kompetensi dasar umumnya menunjukkan nilai yang rendah. Hal

³ *Ibid*, h.43

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h.6

ini dilihat dari standar kompetensi dan Kompetensi dasar IPS kelas IV memang sarat materi, disamping cakupan luas dan perlu hafalan. Jika dilihat dari ulangan harian sebagian besar masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 83,34 %, hanya 16,67 % siswa yang telah memenuhi standar ketuntasan Minimal dengan rata-rata kelas sebesar 4,83. Rendahnya prestasi belajar IPS di Kelas IV MI Al-Badariyah Kecamatan Tatah Makmur dimungkinkan juga belum pernah menggunakan metode ataupun model pembelajaran dan media pembelajaran serta mendesain skenario pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi maupun kondisi siswa sehingga memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Namun sebaliknya kecenderungan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah, cenderung kering dan membosankan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa sebagai objek bukan subjek bahkan cenderung membatasi partisipasi dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPS maka masalah ini harus ditangani dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penuangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa

hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan. Upaya yang harus dilakukan untuk memulai tuntutan lulusan yang kompetitif di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi adalah menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diindikasikan dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun gagasan/pengetahuan oleh masing-masing individu baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dengan metode mengajar yang dapat membuat siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran melalui metode resitasi. Dengan metode resitasi diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.

Penerapan Pembelajaran melalui metode resitasi, merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS khususnya kompetensi dasar mengenal perkembangan alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi, bagi siswa kelas IV semester II MI Al-Badariyah Kecamatan Tatah Makmur tahun Pelajaran 2012/2013. sehingga diharapkan dapat membantu untuk mengembangkan gagasan tentang strategi kegiatan pembelajaran yang efektif dan inovatif serta mengacu pada pencapaian kompetensi individual masing-masing peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah tersebut di atas, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar, yaitu ulangan harian, sub sumatif dan ujian akhir pada mata pelajaran IPS belum menunjukkan hasil yang optimal.
2. Mata Pelajaran IPS di SD/MI cukup sarat akan materi, tapi jumlah alokasi waktu sangat terbatas
3. Alat peraga untuk pembelajaran IPS sangat minim dan terbatas.
4. Kegiatan belajar mengajar masih satu arah sehingga kreatifitas siswa kurang berkembang secara optimal.
5. Perlunya model pembelajaran yang efektif dan inovatif sehingga siswa tidak cepat bosan dan mempunyai daya lekat yang tinggi.
6. Perlunya model pembelajaran yang dapat mengembangkan kelima alat indra kita dengan maksimal sehingga pembelajaran lebih bermakna.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas sehingga yang menjadi rumusan masalah adalah apakah melalui penerapan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perkembangan alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi bagi siswa kelas IV MI Al-Badariyah Kecamatan Tatah Makmur?

D. Cara Memecahkan Masalah

Cara memecahkan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan pembelajaran melalui metode resitasi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya pada materi perkembangan alat

teknologi produksi, komunikasi dan transportasi bagi siswa kelas IV MI Al-Badariyah Kecamatan Tatah Makmur.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yaitu melalui metode resitasi dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada materi perkembangan alat produksi teknologi, komunikasi bagi siswa kelas IV MI Al-Badariyah Kecamatan Tatah Makmur.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi perkembangan alat teknologi produksi, komunikasi dan transportasi pada siswa kelas IV MI Al-Badariyah Kecamatan Tatah Makmur.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan dan peningkatan proses hasil belajar terutama bagi perorangan atau institusi di bawah ini.

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan metode resitasi siswa akan tergugah semangat belajarnya sehingga menambah akan keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan sesuatu tindakan yang berpola terstruktur, menemukan dan

mengembangkan ide-ide baru, sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih meningkat.

2. Bagi Guru

Pembelajaran dengan menerapkan metode resitasi akan meningkatkan kreativitas mengajar, karena guru dituntut untuk menyusun skenario pembelajaran, kemudian harus menyiapkan berbagai sumber yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, guru juga akan lebih ringan di dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena yang lebih aktif adalah siswa, dan guru hanya mengarahkan saja.

3. Bagi Sekolah

Hasil dari proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

H. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Cara memecahan masalah, Hipotesis tindakan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Teori, berisi pengertian hasil belajar, Pengertian Metode Pembelajaran, Pengertian Metode Resitasi, dan Penjelasan tentang Pembelajaran IPS di SD/MI serta ringkasan materi pembelajaran.

Bab III :Metode penelitian, berisi tentang, setting penelitian, Persiapan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, dan Teknik Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV :Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, Hasil penelitian dan Pembahasan yang peroleh dari penelitian.

Bab V : Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penilitian dan saran.